



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI MENDONGENG DAN ARTIKULASI

Deprianus Zalukhu¹⁾, Agustina Harefa²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: deprianuszalukhu679@gmail.com

²⁾ Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia Medan Area, Indonesia

Email: Agustinaharefa92@gmail.com

Abstract

Education is a lifelong learning process that includes all efforts to foster and develop individuals holistically. Various studies show that listening and speaking skills have an important role in children's language development. Listening skills, especially through storytelling activities, can enrich their language and communication skills, providing a foundation for speaking, reading and writing skills. Storytelling is not only educational but also builds morals and cultural values. In addition, the articulated learning model focuses on students' active participation in learning, which can improve comprehension, critical thinking and social skills. Through this method, students learn to convey messages effectively, which strengthens their receptive and expressive language skills.

Keywords: Listening; Storytelling; Speaking, Effective Pronunciation; Articulation.

Abstrak

Pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang mencakup segala upaya untuk membina dan mengembangkan individu secara holistik. Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak-anak. Keterampilan menyimak, khususnya melalui kegiatan mendongeng, dapat memperkaya kemampuan bahasa dan komunikasi mereka, memberikan fondasi untuk keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Mendongeng tidak hanya bersifat edukatif namun juga membangun moral dan nilai budaya. Selain itu, model pembelajaran artikulasi berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial. Melalui metode ini, siswa belajar menyampaikan pesan secara efektif, yang memperkuat kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif mereka.

Kata Kunci: Menyimak; Mendongeng; Berbicara, Pelafalan Efektif; Artikulasi.

PENDAHULUAN

Menurut (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022) dalam (Amirin, 2013:4) dan (Ab Marisyah & Firman, 2019). Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa pendidikan meliputi seluruh proses pembelajaran sepanjang hayat di berbagai lingkungan dan situasi yang berkontribusi positif terhadap perkembangan setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (pendidikan seumur hidup). Dalam pengertian luas, Pengajaran juga merupakan proses mengajar yang bisa berlangsung di berbagai tempat dan

waktu. Secara sederhana, pendidikan berarti usaha untuk mendidik, di mana seorang pengajar memberikan teladan, arahan, dan penanaman nilai-nilai etika, serta membantu individu menggali potensi pengetahuan mereka. Pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik tidak hanya berasal dari pendidikan formal yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua lingkungan ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa.



Selanjutnya menurut (Beno et al., 2022) dalam (Suyasa, 1996:13-14) Pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada, serta sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan generasi muda, bukan untuk merendahkan harkat dan martabat mereka, melainkan untuk meningkatkan kualitas, esensi, dan kehormatan setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan, bukan penghapusan, karena tidak ada yang hilang dalam proses tersebut. Pendidikan berperan dalam mengarahkan aspek-aspek yang kurang baik menuju hal-hal yang positif dan dalam memaksimalkan potensi positif individu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut (Ummah, 2019) dalam (Mutasim, 2020:2), Menyimak adalah kegiatan yang melibatkan pendengaran terhadap simbol-simbol lisan dengan sikap menghargai, fokus, dan pemahaman yang mendalam untuk memperoleh informasi yang tepat serta memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui komunikasi verbal. Dalam menyimak, seseorang tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga berusaha menangkap inti dari komunikasi tersebut dengan mengaitkan makna setiap kata dan kalimat yang diutarakan. Proses menyimak menuntut kemampuan untuk memahami, mengingat, dan menginterpretasi informasi, sehingga dapat menilai dan merespons pesan yang diterima secara tepat. Hal ini penting dalam berbagai situasi, baik dalam pembelajaran, komunikasi sehari-hari, maupun dalam dunia kerja, di mana menyimak yang efektif dapat membantu dalam pemahaman informasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Menyimak berarti mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian terhadap apa yang diutarakan oleh orang lain, sehingga tidak hanya memahami isi pesan melalui suara, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengingat pesan tersebut. Menyimak berbeda dari mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah menangkap suara tanpa kesengajaan, sedangkan mendengarkan adalah mendengar bunyi dengan kesadaran penuh.

Kemudian menurut (Andriana et al., 2021) Rendahnya kemampuan menyimak pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup sikap, keadaan psikologis, serta aktivitas di luar sekolah yang terkait dengan lingkungan sosial yang mereka jalani. Sikap negatif terhadap pembelajaran, seperti kurangnya minat atau motivasi dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menghambat kemampuan menyimak. Selain itu, kondisi psikologis siswa, seperti kecemasan, stres, atau ketidakpercayaan diri, sering kali menjadi penghalang untuk menyimak secara efektif, karena mereka sulit berkonsentrasi pada materi yang

disampaikan. Faktor-faktor ini berdampak langsung pada kemampuan menyimak siswa, yang pada gilirannya dapat menghambat pengembangan keterampilan lain yang bergantung pada kemampuan menyimak yang baik, seperti keterampilan berbicara, memahami bacaan, dan berkomunikasi secara efektif.

Selanjutnya menurut (Massitoh, Euis., 2021) Rendahnya kemampuan menyimak pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri mereka. Faktor kemampuan menyimak yang kurang pada siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal yang memengaruhi siswa meliputi aspek psikologis, keadaan fisik, sikap, serta perbedaan jenis kelamin. r-faktor tersebut mencakup sikap, keadaan psikologis, serta aktivitas di luar sekolah yang terkait dengan lingkungan sosial yang mereka jalani. Aspek psikologis mencakup hal-hal seperti prasangka serta kurangnya rasa simpati terhadap pembicara, keegoisan atau fokus pada kepentingan pribadi, sempitnya pandangan, serta rasa bosan atau kurangnya minat terhadap topik yang disampaikan. Di sisi lain, kondisi fisik siswa juga berperan penting, di mana faktor seperti kelelahan, asupan gizi yang rendah, ruangan yang tidak nyaman (terlalu panas, lembap, atau dingin), serta gangguan suara dari lingkungan sekitar, seperti suara bising dari jalan atau kelas lain, dapat menghambat konsentrasi dalam menyimak. Siswa yang sedang bingung atau tergesa-gesa pun cenderung kurang efektif dalam menyimak.

Menurut (Access, 2023) dalam (Shofwan, 2020) Mendongeng adalah tradisi yang telah ada selama berabad-abad dalam masyarakat Indonesia dan memiliki nilai penting untuk dilestarikan karena memberikan banyak manfaat. Meskipun tampak mudah, kegiatan mendongeng kepada anak-anak dapat memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia, sejalan dengan perkembangan spiritual mereka jika dilakukan dengan cara yang benar. Dengan mendengarkan cerita, anak-anak dapat belajar untuk membedakan antara hal yang benar dan yang salah.

Selanjutnya menurut (Liana et al., 2022) dalam (Priyono, 2001:4) menyatakan bahwa mendongeng adalah warisan budaya yang memiliki nilai penting dan perlu dilestarikan karena memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan individu dan sosial. Melalui mendongeng, berbagai fakta dan nilai budaya dapat disampaikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pendengar dari berbagai kelompok usia, khususnya anak-anak. Selain berfungsi sebagai hiburan, mendongeng juga menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai moral, mengasah keterampilan sosial, serta memperkenalkan pemahaman budaya. Proses mendongeng juga mengasah kemampuan komunikasi, baik



bagi pendongeng yang harus mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik, maupun bagi pendengar yang diajak menyimak secara aktif dan kritis. Kegiatan ini mempererat ikatan antargenerasi, meningkatkan apresiasi terhadap tradisi, serta memperkaya pemahaman nilai-nilai budaya yang diwariskan melalui cerita rakyat atau kisah inspiratif, menjadikannya penting dalam menjaga warisan budaya.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua kategori, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Sangat penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa reseptif agar mampu menyampaikan informasi dengan baik. Usaha untuk mendukung perkembangan bahasa reseptif dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis auditori atau aktivitas menyimak. Kemampuan bahasa reseptif ini perlu dikembangkan, meliputi keterampilan mengenali simbol huruf dalam kata, memahami arti kata, dan menyerap informasi baru dari apa yang didengar. Berbagai aktivitas dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan pendengaran anak, salah satunya adalah penyampaian cerita menggunakan media kartun animasi. Storytelling adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan cerita kepada audiens. Oleh karena itu, mendongeng seharusnya terus digunakan sebagai sarana positif dalam pendidikan. (Triyanti et al., 2023).

Storytelling dengan menggunakan media kartun animasi adalah aktivitas mendongeng yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak melalui cerita yang disajikan dengan ilusi gerak pada video, sehingga terasa lebih hidup saat anak menyaksikannya. Alur cerita yang disertai suara sesuai dengan gambar yang ditampilkan akan memberikan kesan yang menarik bagi anak-anak. Dalam pembelajarannya, tema yang sedang dipertimbangkan adalah pesan yang disampaikan. Model pembelajaran artikulasi, yang menggunakan sistem pesan berantai, adalah cara lain untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa reseptif seorang anak dan meningkatkan keterampilan menyimak mereka. Model ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan menyerap informasi yang diajarkan. (Pebriana & Fantiro, 2017). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka pemanfaatan media visual dan artikulasi diharapkan dapat mejadi solusi yang signifikan untuk mendukung keterampilan berbahasa reseptif dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak.

Public speaking adalah kemampuan menyampaikan atau mempresentasikan topik secara terstruktur dan terencana di hadapan banyak orang. Keterampilan ini berbeda dari sekadar berbicara di depan umum, karena melibatkan penyampaian pesan secara sistematis dan dapat dipahami oleh banyak orang dalam waktu yang singkat. Dalam prosesnya, peserta dilatih dari tahap persiapan hingga evaluasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Salah

satu tujuan dari presentasi adalah meyakinkan audiens melalui ide yang disertai dengan dukungan visual dan audio. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi biasa, penting, bahkan rahasia. Untuk menyampaikan presentasi yang meyakinkan, informasi, data, dan bukti disusun secara logis agar dapat mempengaruhi pemikiran audiens. Selain itu, presentasi yang baik juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada audiens, membuat mereka memahami serta mendukung gagasan yang disampaikan (Kasmita et al., 2023).

Menurut (Rahmad Setyo Jadmiko & Evi Sri Wahyuningsih, 2023) Kemampuan berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan pendapat, ide, atau keinginan untuk menjaga hubungan sosial. Keterampilan ini mencakup dua aspek utama: pemilihan kata yang tepat dan pengucapan yang jelas, serta aspek non-kebahasaan seperti kelancaran berbicara. Berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara meliputi pemahaman terhadap tema yang sedang dibahas, keterampilan dalam mengatur intonasi dan ritme, kemampuan untuk mengatasi kendala bahasa, serta efektivitas dalam berinteraksi dengan orang lain. Presentasi adalah salah satu metode efektif untuk menyampaikan informasi dan ide kepada audiens, baik di lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, presentasi dianggap sebagai percakapan formal di mana presenter menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara yang terstruktur.

Selanjutnya menurut (Fahrudin et al., 2022) dalam (Manurung, 2021) Secara esensial, berbicara adalah proses komunikasi di mana pesan dikirim dari satu sumber ke sumber lainnya. Kemampuan berbicara meliputi keterampilan dalam menyampaikan informasi menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk reseptif (yang dipahami dan diterima) maupun ekspresif (yang diungkapkan).

METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka, menurut Mendes, Wohlin, Felizardo, dan Kalinowski, adalah proses yang mencakup analisis literatur yang ada dan pemeriksaan topik-topik yang berhubungan. Dalam konteks penelitian ini, data tambahan yang relevan dikumpulkan, dan penggunaan data sekunder dipertimbangkan untuk menjelaskan hubungan yang tidak langsung dengan penerapan model pembelajaran berbasis augmented reality melalui pengamatan objek. Oleh karena itu, metode penelitian pustaka berperan sebagai dasar yang kuat dalam mendalami pemahaman terkait isu yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek yang memengaruhi model pembelajaran tersebut dan menyusun argumen yang mendukung temuan penelitian (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan Menyimak melalui Mendongeng

Menurut (Fuadah et al., 2022) dalam (Azkiya & Iswinarti, 2016) Mengembangkan keterampilan menyimak pada anak usia dini adalah langkah krusial dalam mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. proses ini dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang mudah dipahami, seperti mendengarkan cerita pendek atau lagu, sebelum secara bertahap beralih ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan bertahap ini penting, karena anak-anak perlu membangun fondasi yang kuat sebelum menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menyimak. Salah satu cara efektif untuk melatih keterampilan menyimak anak adalah melalui kegiatan mendongeng. Kegiatan ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga kaya akan manfaat edukatif. Ketika anak-anak mendengarkan cerita, mereka diajak untuk berimajinasi dan mengikuti alur cerita, yang dapat meningkatkan perhatian dan fokus mereka. Melalui mendongeng, anak-anak juga terpapar pada kosakata baru dan struktur bahasa yang berbeda, yang membantu memperkaya kemampuan bahasa mereka. Menurut Maghfirah, kegiatan menyimak memiliki banyak manfaat. Anak-anak yang menyimak dengan baik akan mendapatkan informasi yang lebih luas. Misalnya, Permendikbud tentang Standar Nasional PAUD menetapkan tingkat perkembangan bahasa AUD untuk anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Anak-anak yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung memperoleh informasi yang lebih bermanfaat. Sebagai contoh, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menetapkan kriteria perkembangan bahasa untuk anak berusia lima hingga enam tahun. Tingkat ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa, seperti: dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, menemukan bentuk kelompok gambar dengan bunyi yang sama, dapat berinteraksi secara lisan dan langsung dengan orang lain, memiliki kosa kata yang tersimpan, dan memahami simbol dalam kegembiraan.

Menurut (Ismail et al., 2019) kegiatan menyimak terdiri dari lima langkah, menurut Astuti & Amri. Ini adalah mendengar, memahami, menginterpretasi, evaluasi, dan menanggapi. Prasiwi mengungkapkan bahwa proses menyimak meliputi sembilan tahap, yakni menyimak secara periodik, menyimak secara superficial, menyimak setengah, menyimak secara sporadis, menyimak dengan pendekatan asosiatif, menyimak dengan respons periodik, menyimak dengan seksama, dan menyimak secara aktif menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Lintang Fi Baiti Agustin et al., 2023) Metode mendongeng atau storytelling merupakan salah satu strategi

yang efektif dalam meningkatkan literasi anak. Selain dapat menumbuhkan minat membaca, metode ini juga berfungsi untuk memperbaiki kemampuan berbicara, membaca, dan menulis secara keseluruhan. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis ini akan memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan. Dongeng, sebagai bagian dari warisan budaya, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman hidup. Membacakan dongeng kepada anak-anak usia dini membantu orang tua dalam mengembangkan potensi mereka, karena pada tahap ini anak belajar banyak melalui peniruan. Storytelling juga membuat peristiwa dan kejadian lebih mudah dipahami melalui penggunaan kata-kata, ekspresi wajah, dan intonasi yang menarik perhatian anak. Metode ini efektif untuk meningkatkan literasi, termasuk kemampuan berbicara, membaca, dan menulis anak secara menyeluruh.



Gambar 1 siswa menyimak dongeng

Sumber : sd music

Kemampuan Menyimak melalui Artikulasi

Pembelajaran artikulasi memerlukan partisipasi aktif dari siswa dalam proses belajar-mengajar. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk melakukan wawancara dengan teman-teman sekelas mereka tentang topik yang baru saja dipelajari. Pemahaman terhadap materi dalam model pembelajaran ini sangat penting. Istarani mengemukakan bahwa "Artikel berarti mereview materi yang telah diajarkan oleh pengajar." Dengan demikian, dua siswa akan bergiliran mengulang instruksi dari guru untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Metode ini juga mengadopsi sistem komunikasi pesan berantai, yang merupakan salah satu aspek dari pembelajaran artikulasi. Penelitian oleh Purba dkk. (2022) menyebutkan bahwa setiap siswa diharuskan untuk meneruskan pesan tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini, siswa berfungsi sebagai "penerima pesan" sekaligus "penyampai pesan," yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk mendengarkan tetapi juga



mengasah kemampuan berkomunikasi secara efektif serta memperdalam pemahaman informasi yang diterima.

Menurut (Fransiska et al., 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian terkait yang menunjukkan bagaimana model ini dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam model pembelajaran ini, seorang siswa diharuskan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya dalam kelompok. Ini merupakan karakteristik utama dari model pembelajaran artikulasi, di mana siswa berperan sebagai penyampai maupun penerima informasi. Model ini juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendukung kerja sama, dan memfasilitasi interaksi serta partisipasi siswa.

Menyimak merupakan keterampilan yang krusial bagi perkembangan bahasa pada anak-anak. Mendongeng, terutama untuk anak-anak usia dini, dapat meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Mendongeng tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengajarkan nilai moral dan perkembangan bahasa dan juga mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak-anak dan karakter positif mereka.



Gambar 2 Menyimak melalui Artikulasi
Sumber : kredit pintar

Pembahasan

Kemampuan Menyimak melalui Mendongeng

Berdasarkan pada hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Fuadah dan timnya) pada tahun 2022, yang merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Azkiya dan Iswinarti pada tahun 2016. Artinya, pernyataan ini bukan hanya pendapat semata, tetapi didukung oleh bukti-bukti ilmiah dari penelitian terdahulu. Menyimak adalah kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian. Pada anak usia dini, mengembangkan keterampilan ini sangat penting karena akan membantu mereka dalam berbagai aspek perkembangan, seperti bahasa, kognitif, dan sosial-emosional.

Dengan menyimak secara aktif, anak-anak dapat menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitar

mereka. Informasi ini dapat berupa cerita, penjelasan, atau percakapan yang mereka dengar. Semakin baik kemampuan menyimak anak, semakin luas pula pengetahuan yang mereka dapatkan.

Kegiatan menyimak merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa langkah yang saling terkait. Menurut Astuti dan Amri, terdapat lima langkah dalam kegiatan menyimak, yaitu mendengar, memahami, menginterpretasi, evaluasi, dan menanggapi. Dengan mengikuti lima langkah tersebut, kegiatan menyimak menjadi lebih terstruktur dan efektif. Melalui proses ini, individu tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga aktif dalam memahami dan berinteraksi dengan informasi yang disampaikan. Keterampilan menyimak yang baik sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, karena dapat membantu siswa dalam belajar, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain.

Metode bercerita atau storytelling merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi anak. Dengan membacakan dongeng kepada anak, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Kemampuan Menyimak melalui Artikulasi

Pembelajaran artikulasi merujuk pada suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menyampaikan ide, pikiran, atau informasi dengan jelas dan efektif. Artinya, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti berbicara, bertanya, dan berdiskusi.

Model pembelajaran artikulasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman konsep. Dengan mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, metode ini dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Mendongeng adalah kegiatan yang terlihat sederhana, namun memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak, terutama dalam hal kemampuan menyimak dan berbahasa. Dengan membacakan cerita secara teratur, orang tua atau pendidik dapat mendukung anak-anak dalam menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah aspek mendasar yang mencakup proses belajar sepanjang hayat, berlangsung di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya pendidikan bertujuan membina individu dalam mengembangkan potensi diri secara positif serta membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai sosial. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki dampak



luas adalah mendongeng, yang tidak hanya menyampaikan nilai moral tetapi juga melatih kemampuan menyimak pada anak sejak usia dini. Melalui kegiatan mendongeng, anak-anak dapat belajar membedakan benar dan salah serta mengembangkan keterampilan bahasa secara bertahap, yang merupakan bagian dari literasi awal mereka. Keterampilan menyimak sendiri merupakan dasar untuk pengembangan bahasa reseptif, yang sangat penting bagi proses belajar dan interaksi sosial anak.

Proses menyimak meliputi tahapan mendengar, memahami, menginterpretasi, dan merespons pesan. Oleh karena itu, kegiatan seperti storytelling menjadi metode efektif dalam melatih keterampilan menyimak, karena cerita yang disampaikan dapat memotivasi anak untuk fokus dan mengingat informasi yang didengar. Model pembelajaran artikulasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara. Metode ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar, serta melatih mereka menyampaikan informasi secara berurutan dan jelas. Hal ini mengembangkan aspek reseptif sekaligus ekspresif, sehingga keterampilan komunikasi anak semakin terasah.

Pembelajaran melalui artikulasi juga membantu siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama. Secara keseluruhan, baik mendongeng maupun pembelajaran artikulasi berperan penting dalam mendukung kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam aspek menyimak. Kedua metode ini juga memperkuat keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak, mempersiapkan mereka menjadi individu yang terampil dan mampu berkomunikasi dengan baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Fransiska, F., Yeni Asmara, Y. A., & Agus Susilo, A. S. (2022). Penerapan Penggunaan Model Artikulasi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Saling. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 859–873. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3083>
- Ismail, F., DARwis, M. A., & Halifah, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Kertas Gambar Pada Usia Anak Kelompok B di TK Grand Laugi Parepare. https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/Anakta_Piaud/Article/View/3299/1208, 1–5.
- Pebriana, U., & Fantiro, F. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn Pejok Ii Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 766..
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, IV, 7911-7915.
- Purba, Y. E., Sinaga, R., Ana, J., & Tanjung, D. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V Sd Negeri 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1420. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9082>
- Rahmat, A. S., & Sumira, D. Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20862>
- Triyanti, A., Darmawani, E., & Andriani, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Dengan Mendongeng Media Animasi Kartun Pada Anak Kelompok B di TK Islam Fathurrahman Palembang. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 5845–5860. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2480%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2480/1986>
- access, o. (2023). *manfaat dan tujuan mendongeng dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di balai layanan perpustakaan dpad daerah istimewa yogyakarta (diy)*. 2(2), 78–87.
- Andriana, W., Santosa, A. B., & Nugroho, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–132.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). EFahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan



- Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>fektivitas . *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Fuadah, M., Rizki Tiara, D., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 – 6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 301–309. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1974>
- Kasmita, M., Muh. Rizal, Ririn Nurfaatirany Heri, St. Junaeda, & Heri Tahir. (2023). Peningkatan Rasa Percaya diri melalui Public Speaking. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 143–146. <https://doi.org/10.56799/joongki.v3i1.2485>
- Liana, L., Gultom, C. R., & Silitonga, I. D. B. (2022). Kemampuan Menulis Mendongeng Oleh Mahasiswa PGSD Semester VI Kelas 6 Unika Santo Thomas Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra*, 5(1), 75–85. <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTR> A/article/view/2027%0Ahttp://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTR/article/view/2027/1826
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Rahmad Setyo Jadmiko, & Evi Sri Wahyuningsih. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Presentasi Dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sdn 1 Wajakkidul. *Jotika Journal in Education*, 3(1), 32–35. <https://doi.org/10.56445/jje.v3i1.109>
- Ummah, M. S. (2019). keterampilan Menyimak I. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIS-TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI